

ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Agustin Ekadjaja
Marselina

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of the application of good corporate governance which usually represent by managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioners, and the size of the board of directors of a company's financial performance. The research was conducted on all manufacturing firms listed in the Indonesia Stock Exchange 2008-2009 period that meet certain criteria that have been set before. Samples are selected using purposive sampling method to obtain a sample of 51 companies manufacturing for each period during the years 2008-2009. Statistical methods used to test the hypothesis in this study were multiple linear regression models with SPSS for Windows 18.0. The study was started by carried out a number of assumptions of classical test to check whether the data meets the requirements for testing hypotheses. With 95% confidence level, results showed that the proportion of commissioners of independent variables proved to have no effect on company performance while institutional ownership variable, the variable managerial ownership and board size variables proved to have an influence on financial performance.

Keywords: Corporate Governance, Financial Performance, Managerial Ownership, Board Size

PENDAHULUAN

Good corporate governance merupakan sistem untuk mengelola dan mengendalikan organisasi. *Good corporate governance* mengatur hubungan antara komisaris, direksi, dan manajemen perusahaan agar terjadi *checks and balances* dalam pengelolaan organisasi. Sistem *governance* antara lain men-

gatur mekanisme pengambilan keputusan pada tingkat atas organisasi. *Good corporate governance* yang baik mendorong pengelolaan organisasi yang lebih demokratis (karena melibatkan partisipasi banyak kepentingan), lebih *accountable* (karena ada sistem yang akan meminta pertanggungjawaban atas setiap tindakan), dan lebih transparan.

Pada *good corporate governance* yang lemah terdapat pihak yang mementingkan diri sendiri, jika para manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Secara agregat, hal tersebut akan mengakibatkan aliran masuk modal (*capital inflows*) ke suatu negara mengalami penurunan, sedangkan aliran keluar (*capital outflows*) dari suatu negara mengalami kenaikan. Akibat selanjutnya adalah menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modal menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Kinerja perusahaan (ROE) merupakan penampilan perusahaan selama periode tertentu. Pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien.

Pengertian Good Corporate Governance

Good corporate governance menurut *Australian Stock Exchange (ASX)* merupakan sebuah sistem yang dipergunakan untuk membantu mengarahkan dan mengelola seluruh kegiatan dalam perusahaan, dimana sistem tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mencapai sasaran perusahaan. *Good corporate governance* mempunyai peran yang besar dalam mencapai kinerja bisnis yang optimal serta dalam analisis pengendalian risiko perusahaan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan serta akuntabilitas dan sistem pengendalian kegiatan dalam bisnis.

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Menteri Negara BUMN mengeluarkan Keputusan Nomor Kep-117/M-MBU/2002 tentang penerapan *good corporate governance*. Ada lima prinsip menurut keputusan ini, yaitu: prinsip kewajaran, prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas, prinsip responsibilitas, dan prinsip kemandirian.

- a) Prinsip kewajaran
Merupakan prinsip agar para pengelola memperlakukan semua pemangku kepentingan secara adil dan setara, baik pemangku kepentingan primer (pemasok, pelanggan, karyawan, pemodal) maupun pemangku kepentingan sekunder (pemerintah, masyarakat, dan yang lainnya). Hal inilah yang memunculkan konsep *stakeholders* (seluruh pemangku kepentingan), bukan hanya kepentingan *stockholders* (pemegang saham saja).
- b) Prinsip transparansi
Merupakan kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan atau transparansi dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal yang dirahasiakan, disembunyikan, atau ditunda pengungkapannya.
- c) Prinsip akuntabilitas
Merupakan prinsip dimana para pengelola berkewajiban untuk dapat membina sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan (*financial statements*) yang dapat dipercaya. Diperlukan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban setiap orang sehingga pengelolaan berjalan efektif.
- d) Prinsip tanggung jawab
Biasa disebut sebagai prinsip tanggung jawab adalah prinsip dimana para pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan selama mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya. Prinsip tanggung jawab ada sebagai konsekuensi logis dari kepercayaan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan kepada para pengelola perusahaan.
- e) Prinsip kemandirian
Artinya suatu keadaan dimana para pengelola dalam mengambil suatu keputusan bersifat profesional, mandiri, bebas dari konflik kepentingan, dan bebas dari tekanan atau pengaruh dari mana pun yang bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan yang sehat.

Indikator Penerapan *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance dicerminkan dengan beberapa variabel yang digunakan sebagai indikator penentu keberhasilan yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen.

a. **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Short dan Keasey yang dikutip dari Nur (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan non linier antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan pada perusahaan di Inggris. Pendapat lain dari Boediono (2005) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang lemah.

b. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan prosentase kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, jika dilihat dari prosentase kepemilikan saham maka skala yang digunakan adalah skala rasio. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga kinerja keuangan dapat dimaksimalkan karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Nur, 2007).

c. **Ukuran Dewan Direksi**

Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan dan kemudian tugasnya didelegasikan kepada komite audit. Selanjutnya komite audit harus menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga kualitas laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit.

d. **Proporsi Komisaris Independen**

Komisaris independen melakukan pengawasan dengan menggunakan *checks and balance* kewenangan dan peran dalam mengelola perusahaan, bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif. Paling sedikit 30% (tiga puluh perseratus) dari anggota dewan Komisaris harus berasal dari kalangan luar perusahaan (pedoman peraturan *good corporate governance*, 2002).

Kinerja Perusahaan (ROE)

Produk akhir dari hasil pengukuran kinerja diwujudkan dalam suatu laporan yang disebut sebagai laporan kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan bagi kegiatan operasional dari perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan (ROE) biasanya digunakan rasio. Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio kepemilikan.

- a) Rasio likuiditas, bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivable turn over*), dan perputaran persediaan (*inventory turn over*).
- b) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, margin keuntungan (*profit margin*), margin laba kotor (*gross margin*), laba kotor (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating assets turn over*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*).
- c) Rasio kepemilikan, berkaitan langaung ataupun tidak langsung dengan keuntungan dan likuiditas. Rasio ini membantu pemilik saham dalam mengevaluasi aktivitas dan kebijaksanaan perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham di pasaran, misalnya, keuntungan per lembar saham (*earning per share*), nilai buku per lembar saham (*book value per share*), serta rasio utang dan modal sendiri (*capital structure ratio*).

Rumusan Hipotesis

Pelaksanaan *good corporate governance* yang berjalan dengan efektif dan efisiensi akan membuat seluruh proses aktifitas perusahaan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan (ROE), baik yang sifatnya kinerja finansial, maupun kinerja non finansial juga akan turut membaik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).
- H₂: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).
- H₃: ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

H₄: proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

H₅: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, dan proporsi komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance*, yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, dan proporsi komisaris independen. Variabel terikat dari penelitian ini adalah penilaian terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2009.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2008-2009. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria sampel yang ditentukan yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2009, *auditee* tidak keluar (*delisting*) atau mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2008-2009), perusahaan tersebut mempunyai data yang lengkap dan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian, laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah, memiliki data laporan keuangan yang telah diamati (*audited financial statement*) untuk periode yang berakhir 31 Desember, laporan keuangan yang menunjukkan *net income* positif, serta persentase komisaris independen yang menunjukkan tingkat signifikan yang tinggi (melebihi 20%).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE (*Return on Equity*), dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{NIAT}}{\text{TE}}$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

NIAT = *Net Income After Tax*

TE = *Total Equity*

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan proporsi komisaris independen. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan skala rasio dan indikatornya adalah persentase tingkat kepemilikan manajer yang terlibat aktif dalam pembuatan keputusan perusahaan. Variabel kepemilikan institusional juga diukur dengan skala rasio, dimana indikatornya adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional. Variabel proporsi komisaris independen menggunakan skala rasio. Indikatornya adalah jumlah komisaris independen yang terdapat di dalam perusahaan. Variabel ukuran dewan direksi menggunakan skala rasio, dimana indikatornya adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

Teknik Pengujian Hipotesis

Ada dua metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan digunakannya statistik deskriptif ini adalah untuk menjelaskan atau memberi informasi ringkas mengenai sampel atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis berganda digunakan untuk membentuk persamaan regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian analisis regresi linear berganda terdiri dari uji statistik T, uji statistik F, pengukuran atas koefisien korelasi (R) dan *Adjusted R Square*. Uji T dimaksudkan untuk mengetahui apakah tiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang ada dalam

model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel terikat.

Pengujian terhadap korelasi R dilakukan untuk menentukan kuat atau lemahnya korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hal ini ditentukan dengan melihat nilai R, yaitu apakah nilai R lebih besar atau lebih kecil dari 0,5, apabila R lebih besar dari atau sama dengan 0,5, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. *Adjusted R Square* mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Tingkat probabilitas yang digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebesar 5%. Hal ini berarti jika tingkat signifikansi di bawah 0,05, maka H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 diterima, tetapi jika tingkat signifikansinya di atas 0,05 maka H_1 , H_2 , H_3 dan H_4 ditolak.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return on Equity* (ROE), kepemilikan manajerial (MGRO), kepemilikan institusional (INSTO), ukuran dewan direksi (BOARD) dan proporsi komisaris independen (KI) dari 51 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel selama periode 2008-2009 ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	102	.0023	3.2371	.228230	.4119702
INSTO	102	.3711	.9974	.738630	.1618404
MGRO	102	.0000	.2426	.026896	.0630602
BOARD	102	3.0000	11.0000	5.137255	1.9090157
KI	102	.2500	.6667	.380224	.0889357
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.0

Berdasarkan tabel 1, Statistik deskriptif untuk variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa jumlah data yang valid dan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 102 data, sesuai dengan jumlah observasi yang terdapat dalam penelitian ini.

Analisis Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, bebas multikolinearitas, dan bebas heterokedastisitas. Nilai beta (b) yang dihasilkan dari suatu model regresi linear berganda dalam penelitian tidak bias, apabila seluruh uji asumsi klasik sudah terpenuhi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi mempunyai distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* atau *One Sample Test*. Pengujian ini digunakan untuk jenis data bersambung (*continue*). Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* atau *One Sample Test* adalah dengan membandingkan data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas (*asympt. Sig. (2-tailed)*) $\geq 0,05$, maka data telah terdistribusi secara normal atau memenuhi syarat normalitas.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
HASIL UJI NORMALITAS MODEL REGRESI
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15409331
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,083
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,218

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan *SPSS 18.0*

Berdasarkan tabel 2, ROE yang diuji memiliki nilai signifikansi (*Asymp Sig*) sebesar 0,218, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ROE berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal, karena signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini menggunakan besaran *Durbin Watson* sebagai dasar analisis data. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
HASIL UJI AUTOKORELASI MODEL REGRESI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,424 ^a	,180	,146	1,1776487	1,751

a. Predictors: (Constant), KI, MGRO, INSTO, BOARD
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa besaran *Durbin Watson* adalah sebesar 1,751. Angka tersebut berada diantara -2 dengan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi yang digunakan. Hal ini berarti bahwa model regresi berganda ini layak untuk memprediksi ROE berdasarkan masukan berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat multikolinearitas, dan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflationary Factor*). Apabila *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Apabila *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah:

TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS MODEL REGRESI

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INSTO	,981	1,019
1 MGRO	,935	1,069
BOARD	,914	1,094
KI	,979	1,021

Coefficients^a

Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 18.0

Berdasarkan tabel 4 di atas, Nilai *VIF* seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas, artinya antar variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi tidak memiliki hubungan linear satu dengan yang lainnya sehingga layak untuk digunakan untuk analisis.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan memperhatikan kolom *significance (Sig.)*. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah:

TABEL 5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS ANALISIS SPEARMAN
Correlations

		Unstandardized Residual	INSTO	MGRO	BOARD	KI	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.023	.042	-.019	.054
		Sig. (2-tailed)	.	.821	.677	.846	.587
		N	102	102	102	102	102
	INSTO	Correlation Coefficient	.023	1.000	.049	.152	.010
		Sig. (2-tailed)	.821	.	.624	.128	.920
		N	102	102	102	102	102
	MGRO	Correlation Coefficient	.042	.049	1.000	-.124	.070
		Sig. (2-tailed)	.677	.624	.	.215	.485
		N	102	102	102	102	102
	BOARD	Correlation Coefficient	-.019	.152	-.124	1.000	.160
		Sig. (2-tailed)	.846	.128	.215	.	.108
		N	102	102	102	102	102
	KI	Correlation Coefficient	.054	.010	.070	.160	1.000
		Sig. (2-tailed)	.587	.920	.485	.108	.
		N	102	102	102	102	102

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18.0

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional (INSTO), kepemilikan manajerial (MGRO), ukuran dewan direksi (BOARD), dan proporsi komisaris independen (KI) berturut-turut sebesar 0,821; 0,677; 0,846 dan 0,587. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastis sehingga layak digunakan untuk analisis.

Analisis Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan meregresikan model regresi linier berganda berikut :

$$ROE_{it} = a_0 + b_1INSTO_{it} + b_2MGRO_{it} + b_3BOARD_{it} + b_4KI_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROE_{it} = Return On Equity perusahaan i pada periode t
- INSTO_{it} = Kepemilikan institusional perusahaan
- MGRO_{it} = Kepemilikan manajerial perusahaan
- BOARD_{it} = Ukuran dewan direksi perusahaan
- KI_{it} = Proporsi komisaris independen perusahaan
- ε_{it} = Standar error perusahaan I pada periode t
- a₀ = Konstanta
- b₁-b₅ = Koefisien regresi

Koefisien regresi dari model regresi dan pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas terikat (pengujian secara parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

TABEL 6
KOEFISIEN REGRESI DAN HASIL PENGUJIAN PENGARUH
VARIABEL BEBAS TERHADAP VARIABEL
TERIKAT SECARA PARSIAL
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,956	,834		-4,741	,000
INSTO	1,439	,500	,267	2,878	,005
MGRO	,097	,042	,222	2,339	,021
BOARD	,865	,344	,242	2,517	,013
KI	-1,103	,558	-,184	-1,976	,051

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18.0

Berdasarkan nilai b Constant, b INSTO, b MGRO, b BOARD, dan b KI, maka model regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$ROE_{it} = -3,956 + 1,439 INSTO_{it} + 0,097 MGRO_{it} + 0,865 BOARD_{it} - 1,103KI_{it}$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Konstanta sebesar -3,956 menunjukkan bahwa apabila tidak ada kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan komisaris independen maka ROE akan bernilai -3,956.

Koefisien regresi INSTO sebesar 1,439 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan INSTO akan menaikkan ROE sebesar 1,439. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel INSTO, semakin besar nilai variabel ROE. Variabel INSTO memiliki signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena itu hipotesis alternatif yang pertama (H_1) yang menyatakan bahwa variabel INSTO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan diterima.

Koefisien regresi MGRO sebesar 0,097 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan MGRO akan meningkatkan ROE sebesar 0,097. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin besar ROE yang dihasilkan perusahaan tersebut. Variabel MGRO memiliki signifikansi sebesar 0,021. Karena itu hipotesis alternatif yang kedua (H_2) yang menyatakan bahwa variabel MGRO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan diterima.

Koefisien regresi BOARD sebesar 0,865, hal ini berarti semakin besar dewan direksi perusahaan, maka semakin besar kinerja perusahaan. Variabel BOARD memiliki signifikansi sebesar 0,013. Karena itu hipotesis alternatif yang ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa variabel BOARD berpengaruh terhadap kinerja perusahaan diterima.

Koefisien regresi KI sebesar -1,103, hal ini berarti semakin kecil proporsi komisaris independen perusahaan, maka semakin rendah kinerja perusahaan. Variabel KI memiliki signifikansi sebesar 0,051. Karena itu hipotesis alternatif yang keempat (H_4) yang menyatakan bahwa variabel KI berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ditolak. *F-test* adalah uji pengaruh variabel bebas, yaitu INSTO, MGRO, BOARD, dan KI secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu ROE. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA. Hasil uji secara simultan (bersama-sama) ini dapat dilihat pada tabel 7:

TABEL 7
HASIL UJI PENGARUH VARIABEL BEBAS TERHADAP
VARIABEL TERIKAT SECARA SIMULTAN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,527	4	7,382	5,323	,001 ^a
	Residual	134,525	97	1,387		
	Total	164,052	101			

a. Predictors: (Constant), KI, MGRO, INSTO, BOARD

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18.0

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yaitu lebih kecil dari tingkat *alpha* sebesar 0,05, maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (INSTO), kepemilikan manajerial (MGRO), ukuran dewan direksi (BOARD), dan proporsi komisaris independen (KI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (ROE) dengan tingkat keyakinan 95%.

TABEL 8
MODEL SUMMARY MODEL REGRESI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,146	1,1776487

a. Predictors: (Constant), KI, MGRO, INSTO, BOARD

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18.0

Berdasarkan tabel 8, nilai R adalah sebesar 0,424, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu, kinerja perusahaan (ROE) dengan kepemilikan institusional (INSTO), kepemilikan manajerial (MGRO), ukuran dewan direksi (BOARD), dan proporsi komisaris independen (KI) memiliki hubungan yang bersifat positif dan lemah, karena nilai R pada penelitian ini berada dibawah angka 0,5.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil dari penelitian menunjukkan pengaruh variabel *good corporate governance* yang dicerminkan dengan variabel kepemilikan institusional (INSTO), kepemilikan managerial (MGRO), ukuran dewan direksi (BOARD), terhadap variabel kinerja perusahaan (ROE), memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu secara berturut-turut sebesar 0,005; 0,021; dan 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel INSTO, MGRO, BOARD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE.

Variabel proporsi komisaris (KI) memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen (KI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (ROE). Keberadaan komisaris independen mungkin saja hanya sebatas pemenuhan regulasi saja tanpa disertai dengan peran *monitoring* yang efektif.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,146, berarti 14,6 % variasi variabel terikat, yaitu kinerja perusahaan (ROE) dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (INSTO), kepemilikan manajerial (MGRO), ukuran dewan direksi (BOARD), dan proporsi komisaris independen (KI), sedangkan sisanya, yaitu sebesar 85,4% dijelaskan oleh variasi variabel lainnya atau faktor-faktor lain di luar model regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Boediono, Gideon SB. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15-16 September 2005*
- Damiri, Mas Achmad. (2005). *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapan dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Gloria Printing

- FCGI. (2002). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid 2. Jakarta: FCGI
- Hastuti, Theresia Dwi. (2005). Hubungan antara GCG dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi Solo VIII*. Hal. 238-247
- Santoso, Singgih.(2010). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiono,Arief. (2008). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo: Jakarta
- Tjager, I Nyoman dkk. (2003). *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Veronica, Sylvia dan Siddharta Utama. (2006). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 9. (3). Hal 307-326